



<http://ijec.ejournal.id>

INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING

ISSN 2541-2779 (print) || ISSN 2541-2787 (online)

UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Research Based Article

Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Whatsapp dengan Academic Flow (Studi Korelasi pada Siswa SMA Darul Fatwa Tahun Ajaran 2023/2024)

Nur Baitillah¹, Syari Fitrah Rayaginansih², Muthahharah Thahir³

¹⁻³ Universitas Ma'soem, Indonesia

Article History

Received: 09.01.2025
Received in revised form:
06.02.2025
Accepted: 09.02.2025
Available online: 14.02.2025

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN INTENSITY OF WHATSAPP SOCIAL MEDIA USE AND ACADEMIC FLOW. This study aims to determine the relationship between the intensity of WhatsApp social media use and academic flow in Darul Fatwa High School students in the 2023/2024 school year, this research is important to do in high school students because usually have started to need communication and are considered adults so that their parents often no longer pay attention to their use. The quantitative method of correlational type was used in this study, with a population of 120 students and a sample of 92 students obtained through proportionate stratified random sampling technique. The normality test results show that the significance value on the academic flow is 0.200 and the intensity of whatsapp social media use is 0.190 which indicates that both variables have normally distributed data. The results of hypothesis testing show a correlation coefficient value of -0.172 with a significance value of 0.100, this value indicates that there is no relationship between variables intensity of whatsapp social media and academic flow. The absence of a relationship between the two variables is due to the limited use of devices at school and even if there is a disturbance, students will be able to restart the academic flow condition from the beginning.

KEYWORDS: Intensity, Whatsapp, Academic Flow, Relationship

DOI: 10.30653/001.202591.466



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2025. Nur Baitillah, Syari Fitrah Rayaginansih, Muthahharah Thahir.

PENDAHULUAN

Media sosial berasal dari kata media yang berarti sarana atau perantara dan sosial yang berarti berkaitan dengan masyarakat (Hazizah, 2023). Media sosial didefinisikan sebagai media berbasis web yang biasa dibuat untuk membentuk profil diri,

¹ Corresponding author's address: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ma'soem. Jl. Raya Cipacing No. 22, Sumedang, Jawa Barat, Email: nurbaitillah1308@gmail.com

menyampaikan informasi, dan menemukan profil orang lain agar terkoneksi (Ardari, 2016). Dengan kata lain media sosial merupakan alat bantu komunikasi atau sarana berbagai orang dari berbagai tempat untuk berkumpul dan saling berinteraksi yang dapat menciptakan keakraban dengan tujuan merubah komunikasi menjadi lebih interaktif.

Media sosial yang kini populer dikalangan masyarakat salah satunya adalah whatsApp, lembaga survei *We Are Social* per Januari 2024 mengungkapkan bahwa pengguna media sosial di Indonesia mencapai 139 juta pengguna dan whatsApp sebagai platform yang banyak digunakan dengan rata-rata waktu penggunaan selama satu bulan adalah 26 jam 13 menit (*We Are Social*, 2024). WhatsApp merupakan aplikasi pesan telepon pintar lintas perangkat lunak yang memungkinkan penggunanya bertukar pesan dengan paket data internet (Soetanto, 2019). Berdasarkan fungsinya, whatsApp sekilas hampir sama dengan aplikasi SMS yang sudah lebih dulu muncul, namun whatsApp menggunakan koneksi internet bukan pulsa dan fitur-fiturnya lebih bervariasi seperti dapat mengirimkan gambar, video, dokumen, diskusi melalui grup, komunitas, berbagi cerita melalui fitur "buat status", sampai fitur terbaru yakni tanya meta AI.

Kemunculan whatsApp tentu membawa banyak dampak positif seperti dapat terhubung secara mudah dengan keluarga dan teman, memberikan informasi atau kabar terbaru mengenai kejadian disekitar, mempermudah mencari informasi terkait tugas dan pelajaran di sekolah, melakukan jual beli online, sampai melakukan promosi kegiatan remaja di sekolahnya (Sa'diyah et al., 2022; Triastuti, 2017). Disamping dampak positif yang diterima, whatsApp juga banyak menimbulkan dampak negatif yang tidak bisa dihindari seperti penyebaran informasi palsu, kecanduan digital, mengganggu waktu tidur, meningkatkan stres dan kecemasan, mengganggu konsentrasi dan produktifitas, berkurangnya perhatian terhadap keluarga atau orang sekitar, *overthinking*, bahkan sampai menimbulkan kesalahpahaman karena sebuah pesan maupun *whatsApp story* (Safira & Marimbun, 2023; Satira, 2020).

Dalam dunia pendidikan, whatsApp dapat membantu guru dan siswa berkolaborasi secara *real-time* seperti berbagi materi pembelajaran, diskusi tugas, penyampaian jadwal pelajaran maupun penyampaian informasi lainnya. Disamping itu, whatsApp juga dapat mengganggu proses pendidikan jika digunakan dalam sebuah kurun waktu yang panjang, kurun waktu ini biasa dikenal dengan istilah intensitas. Intensitas penggunaan media sosial whatsApp merupakan tingkat ketertarikan individu dalam mengakses dan menikmati media sosial whatsApp yang intensitasnya dapat dilihat dari frekuensi dan durasi penggunaannya (Rizqiah, 2023). Semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka semakin tinggi pula peluang untuk mendapatkan pengalaman negatif di media sosial (Abidah & Aziz, 2020). WhatsApp dapat mengganggu proses pendidikan karena dapat menimbulkan kecanduan, bermalasan-malasan, dan mengganggu konsentrasi karena teringat dan membayangkan informasi-informasi yang diterima di media sosial whatsApp atau dapat dikenal dengan adanya distraksi media sosial (Jannaty, 2023; Rozalia, 2017; Zuliani et al., 2023). Pengurangan konsentrasi tersebut dapat memengaruhi kondisi *academic flow*, sebab konsentrasi atau disebut sebagai *absorption by activity* merupakan salah satu aspek penting dari kondisi tersebut (Aini et al., 2019; Bakker, 2005)

Academic flow dapat diartikan sebagai kondisi larut, tenggelam, dan menikmatinya dalam sebuah kurun waktu yang lama sehingga terciptanya kelancaran dalam penyerapan materi pembelajaran meskipun dalam kondisi yang tidak kondusif (Bakker, 2005). Kondisi *flow* dapat mengantarkan siswa pada hasil pembelajaran yang ideal dan memuaskan (Pearce & Howard, 2004). Csikzentmihalyi berpendapat bahwa siswa membutuhkan *flow* dalam proses akademik agar mampu fokus dan konsentrasi dalam menyelesaikan segala tugas meskipun sedang mengalami kondisi sulit dalam pembelajarannya (Bakker, 2005; Gatari, 2020). *Flow* berdampak baik terhadap performa belajar siswa, penelitian menunjukkan *flow* membuat siswa lebih bersemangat saat mendapatkan tugas yang cukup menantang dan cenderung lebih baik dalam hal atensi, mood, serta motivasi (Shernoff et al., 2003).

Kajian terdahulu terkait intensitas penggunaan media sosial whatsapp pernah dilakukan yakni terkait hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan prokrastinasi akademik di MA Ma'arif Annur Jember tahun 2022/2023 hasilnya kedua variabel memiliki korelasi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.511 (Masfufah, 2023). Penelitian lain mengaitkan intensitas penggunaan media sosial whatsapp dengan tingkat stres pada mahasiswa di Kabupaten Jombang, hasilnya kedua variabel tidak memiliki hubungan dengan nilai sebesar 0.091 (Rizqiah, 2023). Kajian *academic flow* pada penelitian terdahulu dihubungkan dengan religiusitas yang menunjukkan nilai koefisien korelasi 0.582 yang berarti terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan *academic flow* pada siswa YPM 4 Bohar (Ar Rahma, 2023).

Fenomena awal yang ditemukan serta hasil wawancara dengan guru BK bahwa di SMA Darul Fatwa ditemukan fakta bahwa seluruh siswa atau dalam persentase sebanyak 100% siswa menggunakan whatsapp karena semua siswa saling terkoneksi pada whatsapp grup dan terdapat beberapa keluhan dari orangtua bahwa anaknya di rumah sering menggunakan whatsapp sampai melupakan tanggungjawab. Dua siswa yang diwawancarai berkata sering melakukan *sleepcall* hal ini juga dilakukan oleh 2 dari 3 orang teman dekatnya, mereka juga memiliki keinginan untuk mengecek whatsapp terus menerus, bahkan dikelas XI MIPA siswa akan cenderung lebih cepat mengerjakan tugas yang diberikan melalui media gawai agar dapat membuka whatsapp lebih cepat dan lama.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat kekhawatiran akan dampak dari tingginya intensitas menggunakan whatsapp yang dapat memengaruhi *academic flow*. Maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial whatsapp dengan *academic flow* pada siswa SMA Darul Fatwa tahun ajaran 2023/2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yakni jenis penelitian yang menggunakan metode statistik untuk mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel (Creswell & Creswell, 2023). Dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah intensitas penggunaan media sosial whatsapp dan *academic flow*.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa aktif SMA Darul Fatwa tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 120 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *proportionate stratified random sampling*, atas dasar asumsi bahwa pengujian korelasi harus menggunakan sampel random dan adanya tingkatan kelas pada populasi sehingga digunakan *proportionate stratified* (Safari, 2018). Penentuan jumlah sampel yang diambil ialah berdasarkan tabel Krejcie and Morgan yang menyatakan apabila jumlah populasi sebanyak 120 orang, maka sampel yang digunakan ialah 92 orang (Safari, 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah kuesioner dengan skala Likert lima kategori, yakni kuesioner intensitas penggunaan media sosial whatsapp berdasarkan aspek pada Ajzen (2005) dan kuesioner *academic flow* berdasarkan aspek Egbert (2003). Kedua kuesioner tersebut telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner intensitas penggunaan media sosial whatsapp memiliki 57 item, melalui uji validitas didapatkan item tidak valid sebanyak 27 item sehingga item yang valid tersisa sebanyak 30 dengan nilai reliabilitas sebesar 0.901 dan Kuesioner *academic flow* memiliki 56 item, melalui uji validitas didapatkan item tidak valid sebanyak 23 item sehingga item yang valid tersisa sebanyak 33 dengan nilai reliabilitas sebesar 0.909. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik korelasi *pearson product moment* untuk mengetahui besar dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang diukur pada satu skala interval (Creswell & Creswell, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Umum

Perhitungan untuk mendapatkan profil umum pada setiap aspek dilakukan melalui penggolongan subjek ke dalam tiga kategori berdasarkan rumus (Azwar, 2020) berikut:

Tabel 1. *Kategorisasi Tingkat Variabel*

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	$(\mu + 1,0) \leq x$
Sedang	$(\mu - 1,0 \times \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \times \sigma)$
Rendah	$X < (\mu - 1,0 \times \sigma)$

$\sigma = 1/6$ (*skortertinggi – skorterenendah*)

$\mu = 1/2$ (*skortertinggi + skorterenendah*)

Keterangan:

σ = Standar Deviasi Populasi

μ = Mean Teoretik

Mengacu pada rumus tersebut diketahui profil umum pada setiap variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. *Profil Umum pada Setiap Aspek*

Variabel	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Intensitas Penggunaan Media Sosial WhatsApp	Tinggi	$110 \leq X$	6	6.5%
	Sedang	$70 \leq X < 110$	64	69.6%
	Rendah	$X < 70$	22	23.9%
	Total		92	100%
<i>Academic Flow</i>	Tinggi	$121 \leq X$	21	22.8%
	Sedang	$77 \leq X < 121$	71	77.2%

	Rendah	$X < 77$	0	0
	Total		92	100%

Sumber: Pengolahan Data Penelitian

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa variabel intensitas penggunaan media sosial whatsapp berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 64 sampel dan variabel *academic flow* berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 71 sampel.

Profil Berdasarkan Aspek

Profil pada Aspek-Aspek Intensitas Penggunaan Media Sosial WhatsApp

Profil berdasarkan aspek-aspek pada intensitas penggunaan media sosial whatsapp disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. *Profil pada Aspek-Aspek Intensitas Penggunaan Media sosial WhatsApp*

Aspek	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Perhatian	Tinggi	$51 \leq X$	9	9.8%
	Sedang	$33 \leq X < 51$	66	71.7%
	Rendah	$X < 33$	17	18.5%
Penghayatan	Tinggi	$15 \leq X$	4	4.3%
	Sedang	$9 \leq X < 15$	69	75%
	Rendah	$X < 9$	19	20.7%
Durasi	Tinggi	$22 \leq X$	14	15.2%
	Sedang	$14 \leq X < 22$	58	63%
	Rendah	$X < 14$	20	21.7%
Frekuensi	Tinggi	$22 \leq X$	13	14.1%
	Sedang	$14 \leq X < 22$	53	57.6%
	Rendah	$X < 14$	26	28.3%

Sumber: Pengolahan Data Penelitian

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMA Darul Fatwa tahun ajaran 2023/2024 dalam aspek perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi dominan berada pada kategori sedang.

Profil pada Aspek-Aspek Academic Flow

Profil berdasarkan aspek-aspek pada variabel *academic flow* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. *Profil pada Aspek-Aspek Academic Flow*

Aspek	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Challenge and Skill	Tinggi	$26 \leq X$	44	47.8%
	Sedang	$19 \leq X < 26$	41	44.6%
	Rendah	$X < 19$	7	7.6%
Attention	Tinggi	$26 \leq X$	10	10.9%
	Sedang	$19 \leq X < 26$	63	68.5%
	Rendah	$X < 19$	19	20.7%
Interest	Tinggi	$40 \leq X$	29	31.5%
	Sedang	$26 \leq X < 40$	62	67.4%
	Rendah	$X < 26$	1	1.1%
Control	Tinggi	$29 \leq X$	47	51.1%
	Sedang	$19 \leq X < 29$	45	48.9%
	Rendah	$X < 19$	0	0

Sumber: Pengolahan Data Penelitian

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMA Darul Fatwa tahun ajaran 2023/2024 dalam aspek *challenge and skill* dan *control* berada pada kategori tinggi, aspek *attention* dan *interest* berada pada kategori sedang.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan melalui *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	
Y	.075	92	.200(*)	Normal
X	.080	92	.190	Normal

Sumber: Pengolahan Data Penelitian

Hasil uji normalitas variabel *academic flow* menunjukkan nilai sig. 0.200 dan variabel intensitas penggunaan media sosial whatsApp menunjukkan nilai 0.190, dimana menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0.05 maka dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji korelasional *pearson product moment*, dengan rumus berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Hasil dari uji hipotesis ialah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

		Intensitas Penggunaan Media Sosial WhatsApp	Academic Flow
Intensitas Penggunaan Media Sosial WhatsApp	Pearson Correlation	1	-.172
	Sig. (2-tailed)		.100
	N	92	92
Academic Flow	Pearson Correlation	-.172	1
	Sig. (2-tailed)	.100	
	N	92	92

Sumber: Pengolahan Data Penelitian

Dari hasil di atas diketahui bahwa nilai r_{hitung} -0.172, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan memiliki hubungan, dan sebaliknya (Safari, 2018). Berdasarkan tabel *korelasi pearson product moment* (dalam Safari, 2018) untuk df 90 dengan taraf signifikansi 0.05 diketahui bahwa r_{tabel} ialah 0.2050. Maka $0.172 < 0.2050$ dengan kata lain dalam penelitian ini variabel intensitas penggunaan media sosial whatsApp dengan *academic flow* tidak memiliki hubungan. Tanda negatif pada nilai r berarti hubungan antara variabel X dan Y bersifat negatif, di mana apabila intensitas penggunaan media sosial meningkat, maka variabel *academic flow* menurun.

Tidak ada hubungan antara variabel intensitas penggunaan media sosial whatsapp dengan *academic flow* diperkirakan karena kondisi penggunaan gawai di SMA Darul Fatwa yang dibatasi yakni seluruh gawai selama proses belajar akan dikumpulkan dan hanya digunakan ketika dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran sehingga kemungkinan terjadi gangguan digital seperti notifikasi dan pesan instan sangat kecil. Sekalipun gangguan digital terjadi dan *academic flow* terganggu oleh whatsapp, siswa akan mampu memulai kembali kondisi *flow* dari awal. Selain itu, faktor eksternal lain yang dapat memengaruhi adalah faktor individu yakni fisik dan psikis yang sehat dan faktor lingkungan yakni berkaitan dengan lingkungan belajar, metode pembelajaran, maupun lingkungan sosial (Aini & Fahriza, 2020).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ialah pemilihan jenis media sosial yang digunakan. WhatsApp banyak digunakan sebagai aplikasi bertukar pesan dan media, informasi yang diterima individu dari whatsapp tidak jauh-jauh dari lingkungan sekitarnya, karena untuk terhubung dengan whatsapp seseorang haruslah memiliki dan saling menyimpan nomor (Junawan & Laugu, 2020). Hal ini tentu berbeda dengan media sosial lain, seperti TikTok yang menawarkan pengalaman unik dengan format video pendek yang menarik penggunaannya. Keunikan ini dapat menyebabkan atensi pengguna teralihkan sepenuhnya pada TikTok yang akan berdampak pada sistem kerja otak (Wicaksono et al., 2024). Penggunaan Tiktok secara terus menerus dapat mengurangi rentang perhatian dan kemampuan fokus pada tugas yang memerlukan konsentrasi jangka panjang (Bulut, 2023; Wicaksono et al., 2024), di mana perhatian dan konsentrasi merupakan aspek dalam *academic flow* (Aini et al., 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada siswa SMA Darul Fatwa tahun ajaran 2023/2024 tingkat intensitas penggunaan media sosial whatsapp berada pada kategori sedang dengan frekuensi 64 sampel dan tingkat *academic flow* berada pada kategori sedang dengan frekuensi 71 sampel. Intensitas penggunaan media sosial whatsapp dengan *academic flow* tidak memiliki hubungan dengan nilai $r = 0.172$ dan nilai signifikansi 0.100 .

Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis media sosial lain yang lebih banyak memberikan beragam informasi kepada penggunaannya seperti Instagram, TikTok, maupun X untuk melihat hubungannya terhadap *academic flow* atau dapat menggunakan variabel lain seperti *academic hardiness* maupun *resiliensi* yang lebih penting dalam menunjang pembelajaran.

REFERENSI

- Abidah, A., & Aziz, A. (2020). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Tingkat Depresi pada Mahasiswa. *Acta Psychologia* 2(2), 92-107. <http://journal.uny.ac.id/index.php/acta-psychologia>
- Aini, N. Q., & Fahriza, I. (2020). Flow Akademik pada Pendidikan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 269–376. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp>

- Aini, N. Q., Ilfiandra, & Saripah, I. (2019). Aspek-Aspek Flow Akademik. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(2), 43–51. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior*. Open University Press.
- Ar Rahma, A. E. Z., & Nastiti, D. (2023). Hubungan Religiusitas Dengan Flow Akademik Pada Siswa Smp Ypm 4 Bohar. *Provita*, 16(2), 1–12.
- Ardari, C. S. S. (2016). *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Intensitas Penggunaan Media Sosial pada Remaja Awal* [Skripsi]. Universitas Sanata Dharma.
- Azwar, S. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Bakker, A. B. (2005). Flow among music teachers and their students: The crossover of peak experiences. *Journal of Vocational Behavior*, 66(1), 26–44. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2003.11.001>
- Bulut, D. (2023). The Association Between Attention Impairments And The Internet And Social Media Usage Among Adolescents And Young Adults With Potential Consequences: A Review Of Literature. *Psychology*, 14(08), 1310–1321. <https://doi.org/10.4236/psych.2023.148073>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Sixth Edition). SAGE Publishing.
- Egbert, J. (2003). A Study of Flow Theory in the Foreign Language Classroom. In *Source: The Modern Language Journal*, 87(4), 499-518. <https://www.jstor.org/stable/1192800>
- Gatari, A. (2020). Hubungan Stres Akademik dengan Flow Akademik pada Mahasiswa. *Cognicia*, 8(1), 79-89. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/cognicia>
- Hazizah, S. (2023). *HUBUNGAN PENGAWASAN ORANG TUA DENGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIK-TOK PASCA COVID-19 KELAS VIII DI Mtsn 1 KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2022/2023* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
- Jannaty, Z. N. (2023). *Pengaruh Tingkat Prokrastinasi Akademik dan Kecanduan Smartphone Terhadap Prestasi Akademik pada Mahasiswa Aktif Program Studi Farmasi Universitas Lampung Pasca Pandemi Covid-19* [Skripsi]. Universitas Lampung.
- Junawan, H., & Laugu, N. (2020). Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia. *Baitul Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 41-57. <https://databooks.com>
- Masfufah, M. L., Budiono, A. N., & Swastinah, T. (2023). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X IPS MA Ma'arif Annur Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. *Ristekdik*, 8(4), 568-574. <http://dx.doi.org/10.31604/ristekdik.2023.v8i4.568-574>
- Pearce, J. M., & Howard, S. (2004). *Designing for Flow in a Complex Activity*.
- Rizqiah, N. (2023). *Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial WhatsApp dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa di Kabupaten Jombang* [Tesis]. Universitas Darul Ulum.
- Rozalia, M. F. (2017). Hubungan Intensitas Pemanfaatan Gadget Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 5(2), 722-731. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v5i2.4821>

- Sa'diyah, H., Khairussalam, & Hakim, A. R. (2022). Dampak Penggunaan Media Sosial Whatsapp terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Desa Lok Batu Kabupaten Balangan The Impact of The Use of Whatsapp Social Media on Social Interaction of The Community of Lok Batu Village Balangan Regency. *Entitas Sosiologi*, 11(1), 713-730. 10.30868/ei.v11i03.2802
- Safari. (2018). *Statistika untuk penelitian bahasa, bimbingan dan konseling, psikologi, hukum, agama, teknik, ekonomi, keperawatan, kedokteran, PAUD, dan pendidikan*. Universitas Islam As-syafiiyah.
- Safira, H., & Marimbun. (2023). Hubungan Intensitas Penggunaan Whatsapp terhadap Sikap Overthinking pada Siswa. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling*, 6(2), 99–108. <https://doi.org/10.31851/juang.v6i2.13189>
- Satira, D. (2020). *Pengaruh intensitas penggunaan media sosial whatsapp terhadap komunikasi antarpribadi dalam keluarga di kampung waru desa wargasetra kecamatan tegalwaru kabupaten karawang* [Skripsi]. UIN Syarifhidayatullah.
- Shernoff, D. J., Csikszentmihalyi, M., Schneider, B., & Shernoff, E. S. (2003). Student engagement in high school classrooms from the perspective of flow theory. *School Psychology Quarterly* 18(2), 158–176). <https://doi.org/10.1521/scpq.18.2.158.21860>
- Soetanto, L. D. (2019). *Informasi Hoaks dalam Grup WhatsApp Keluarga (Studi Pemetaan Informasi Hoaks dalam Grup WhatsApp Keluarga di Kalangan Mahasiswa/i S1 Universitas Atma Jaya Yogyakarta* [Skripsi]. Universitas Atma Jaya.
- Triastuti, E., Adrianto, D., & Nurul, A. (2017). *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja*. Depok: PUSKOKAM.
- We Are Social. (2024). *Digital 2024: Overview Report*. Glob Digit Report (Internet).
- Wicaksono, T. A., Reformasianto, V. L., Mufidah, D., Anggelina, E., Wimbarti, S., & Kusrohmaniah, S., (2024). Dampak Media Sosial Tiktok pada Pengguna: Perspektif Neuropsikologi. *PSIKOSTUDIA*, 13(3), 455–463). <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v13i3>
- Zuliani, R., Luthfiah, L., & Mustikawati, R. (2023). Dampak Media Sosial terhadap Prestasi Belajar pada Peserta Didik. *MASALIQ*, 3(5), 790–800. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1376>